

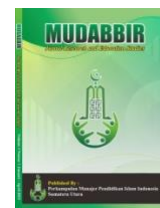


JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 4. Nomor 2 Tahun 2024

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

Jenis dan Proses Evaluasi Pendidikan

Lintang Alifa Lubis¹, Farlentina Era Dewi², Khairani Balqis³,
Ihsan Maulana⁴, Khairul Hidayat⁵, Mhd Abdi Fadillah Ritonga⁶, Fikri
Farhanul⁷, Mhd Aslam Fikri Lubis⁸, Bagas Herawan⁹, Tiara Melisa Br Sembiring¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Email: lintangalifia4@gmail.com¹, tiadewifarlen@gmail.com²,

khairanibalqis621@gmail.com³, im926900@gmail.com⁴, hidayattzy2906@gmail.com⁵,

abdiritonga19@gmail.com⁶, farhanfarkhoir@gmail.com⁷, mhd90853@gmail.com⁸,

bagasherawan59@gmail.com⁹, ts2153892@gmail.com¹⁰

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menganalisis jenis dan proses evaluasi pendidikan di Indonesia, serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Evaluasi pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Jenis evaluasi yang digunakan meliputi evaluasi formatif, sumatif, diagnostik, autentik, berbasis kompetensi, dan berbasis teknologi. Setiap jenis evaluasi memiliki fungsi yang berbeda dalam mendukung proses pembelajaran. Proses evaluasi pendidikan meliputi tahapan perencanaan, pengumpulan data, analisis, interpretasi hasil, dan tindak lanjut yang bertujuan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif bagi pendidik dan peserta didik. Meskipun demikian, pelaksanaan evaluasi di Indonesia dihadapkan pada beberapa tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia pendidik, ketidakmerataan fasilitas, serta keterbatasan instrumen evaluasi yang valid dan reliabel. Penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan efektivitas evaluasi pendidikan, diperlukan pengembangan kapasitas pendidik, pemerataan fasilitas, dan pemanfaatan teknologi dalam proses evaluasi.

Kata Kunci: Digital, Evaluasi Pendidikan, Jenis Evaluasi, Proses Evaluasi.

ABSTRACT

The study aims to analyze the types and processes of education evaluation in Indonesia and the challenges faced in its implementation. Educational evaluation plays an important role in improving the quality of learning and achieving educational goals. The types of evaluation used include formative, summative, diagnostic, authentic, competency-based, and technology-based evaluations. Each type of evaluation has a different function in supporting the learning process. The education evaluation process includes the stages of planning, data collection, analysis, interpretation of results, and follow-up which aims to provide constructive feedback for educators

and learners. However, the implementation of evaluation in Indonesia is faced with several challenges, such as limited human resources of educators, uneven facilities, and limited valid and reliable evaluation instruments. This study shows that to improve the effectiveness of educational evaluation, it is necessary to develop the capacity of educators, equalize facilities and utilize technology in the evaluation process.

Keywords: *Digital, Educational evaluation, Types of evaluation, Evaluation process.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia yang kompeten, berdaya saing, dan berakhlak mulia. Sebagai salah satu instrumen pembangunan bangsa, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter dan moralitas. Dalam era globalisasi yang semakin kompetitif, kebutuhan akan sumber daya manusia yang unggul menjadi semakin mendesak. Oleh karena itu, sistem pendidikan yang berkualitas menjadi kunci utama dalam menciptakan generasi yang mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional.

Dalam konteks pendidikan formal, keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada kurikulum yang dirancang dengan baik, metode pengajaran yang inovatif, atau fasilitas pendidikan yang memadai. Faktor-faktor tersebut memang penting, tetapi tidak cukup untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh. Salah satu aspek yang sering kali menjadi penentu keberhasilan pendidikan adalah sistem evaluasi yang diterapkan. Evaluasi berperan sebagai tolok ukur keberhasilan pembelajaran sekaligus alat untuk mengevaluasi efektivitas berbagai komponen dalam proses pendidikan (Jf, *et.al.*, 2022).

Evaluasi pendidikan memiliki peran yang strategis dalam mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Melalui evaluasi, pendidik dapat menentukan sejauh mana peserta didik telah menguasai kompetensi yang diharapkan. Selain itu, evaluasi juga menjadi sarana untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, sehingga dapat membantu pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa depan. Proses ini memberikan informasi yang tidak hanya penting bagi peserta didik, tetapi juga bagi pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan pendidikan.

Lebih dari sekadar pengukuran hasil akhir, evaluasi juga berfungsi sebagai alat refleksi untuk memahami proses pembelajaran itu sendiri. Evaluasi yang dilakukan dengan baik dapat memberikan umpan balik yang konstruktif bagi semua pihak yang terlibat, terutama dalam mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki. Misalnya, jika hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai kompetensi tertentu, pendidik dapat mengevaluasi kembali metode pengajaran atau materi yang digunakan (Anggraini, *et.al.*, 2022). Dengan demikian, evaluasi tidak hanya bersifat sumatif, tetapi juga formatif dan diagnostik, yang memungkinkan proses perbaikan berlangsung secara terus-menerus.

Dalam era pendidikan modern, evaluasi pendidikan juga semakin berkembang dengan memanfaatkan teknologi dan pendekatan berbasis data. Penggunaan sistem evaluasi digital, analitik pembelajaran, dan penilaian autentik menjadi tren yang terus

berkembang untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang keberhasilan pembelajaran. Dengan inovasi ini, evaluasi tidak hanya menjadi alat ukur, tetapi juga menjadi bagian integral dari proses pembelajaran yang mendukung terciptanya pendidikan yang adaptif, inklusif, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Oleh karena itu, penting bagi sistem pendidikan untuk tidak hanya berfokus pada hasil pembelajaran, tetapi juga pada kualitas evaluasi yang diterapkan. Evaluasi yang dirancang dan dilaksanakan dengan baik dapat memastikan tercapainya tujuan pendidikan yang sesungguhnya: menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul secara moral, sosial, dan spiritual.

Dalam dunia pendidikan, evaluasi bukan hanya sekadar mengukur hasil akhir pembelajaran, tetapi juga mencakup seluruh proses yang berlangsung selama kegiatan belajar. Evaluasi yang efektif tidak hanya berfokus pada hasil (*output*) tetapi juga pada proses (*process*) dan masukan (*input*) yang memengaruhi pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi menjadi alat penting untuk memahami keberhasilan suatu sistem pendidikan secara holistik. Jenis evaluasi pendidikan sangat beragam dan masing-masing memiliki fungsi serta karakteristik yang berbeda. Evaluasi formatif, misalnya, dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk memberikan umpan balik yang dapat segera digunakan oleh pendidik dan peserta didik. Sebaliknya, evaluasi sumatif biasanya dilakukan di akhir periode pembelajaran untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan secara keseluruhan. Selain itu, ada pula evaluasi diagnostik yang bertujuan mengidentifikasi hambatan pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai, serta evaluasi autentik yang menekankan pada kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam situasi nyata.

Proses evaluasi pendidikan melibatkan serangkaian tahapan yang saling berkaitan dan bertujuan untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, serta untuk memperbaiki kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Tahap pertama adalah **perencanaan**, di mana evaluator menentukan tujuan evaluasi, memilih jenis evaluasi yang sesuai, dan merancang instrumen pengumpulan data yang tepat. Perencanaan yang matang sangat penting agar evaluasi dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Instrumen yang digunakan harus valid, yaitu dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, serta reliabel, yaitu memberikan hasil yang konsisten setiap kali diterapkan.

Setelah perencanaan, tahap berikutnya adalah **pengumpulan data**, di mana data dikumpulkan melalui berbagai metode, seperti tes tertulis, observasi, wawancara, atau portofolio. Pengumpulan data harus dilakukan dengan hati-hati dan sistematis untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya. Pada tahap ini, keterampilan evaluator sangat dibutuhkan untuk memilih teknik pengumpulan data yang sesuai dengan jenis evaluasi dan tujuan yang ingin dicapai. Selanjutnya adalah **analisis hasil**, di mana data yang telah dikumpulkan, dianalisis untuk mendapatkan informasi yang relevan mengenai pencapaian peserta didik. Analisis dapat dilakukan secara kuantitatif, seperti perhitungan skor ujian, maupun kualitatif, seperti penilaian terhadap keterampilan peserta didik dalam situasi nyata. Pada tahap ini, evaluator

perlu memastikan bahwa hasil analisis dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya, tanpa bias atau kesalahan interpretasi.

Tahap terakhir adalah **tindak lanjut**, di mana hasil evaluasi digunakan untuk mengambil keputusan yang dapat meningkatkan proses pembelajaran. Tindak lanjut ini mencakup perbaikan dalam metode pengajaran, pemberian umpan balik kepada peserta didik, atau bahkan perubahan kebijakan pendidikan di tingkat sekolah atau lebih luas. Evaluasi yang baik tidak hanya memberikan gambaran tentang keberhasilan pembelajaran, tetapi juga menjadi dasar bagi pengambilan keputusan yang lebih strategis untuk pengembangan kebijakan pendidikan di masa depan. Oleh karena itu, keberhasilan evaluasi tidak hanya diukur dari hasil akhir, tetapi juga dari sejauh mana hasil evaluasi tersebut dapat dimanfaatkan untuk perbaikan yang berkelanjutan dalam sistem pendidikan. Meskipun demikian, pelaksanaan evaluasi pendidikan sering kali menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan dalam merancang instrumen evaluasi yang tepat, kurangnya pemahaman guru tentang prinsip evaluasi, serta kesenjangan antara hasil evaluasi dan implementasi perbaikan menjadi beberapa masalah yang kerap ditemukan. Oleh karena itu, penelitian mengenai jenis dan proses evaluasi pendidikan menjadi sangat relevan untuk menjawab tantangan-tantangan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai jenis evaluasi pendidikan yang digunakan dalam konteks pendidikan formal, serta mendalami proses evaluasi yang efektif. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang peran evaluasi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan sistem evaluasi pendidikan yang lebih komprehensif, akuntabel, dan berorientasi pada perbaikan kualitas pembelajaran di Indonesia. Melalui penelitian ini, diharapkan pula dapat teridentifikasi praktik-praktik terbaik (*best practices*) dalam pelaksanaan evaluasi pendidikan yang dapat diadopsi dan dikembangkan lebih lanjut. Dengan demikian, evaluasi pendidikan tidak hanya menjadi alat ukur keberhasilan pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana untuk mewujudkan pendidikan yang lebih berkualitas dan inklusif.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif berbasis kajian pustaka (*library research*). Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis jenis-jenis dan proses evaluasi pendidikan dalam konteks pendidikan formal. Penelitian ini berfokus pada penggalian konsep-konsep evaluasi, implementasinya dalam pembelajaran, serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Metode penelitian pustaka ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen yang relevan. Penelitian kualitatif berbasis pustaka ini mengacu pada filsafat postpositivisme, di mana data dikaji berdasarkan pemahaman konseptual dan analisis teori. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama untuk menyaring, memahami, dan menyintesis informasi dari berbagai referensi.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumen, yang merupakan salah satu metode triangulasi dalam penelitian kualitatif. Data yang terkumpul dianalisis secara induktif, dengan menyoroti pola-pola yang muncul dari literatur yang terkait dengan jenis evaluasi, seperti evaluasi formatif, sumatif, diagnostik, dan autentik, serta langkah-langkah dalam proses evaluasi pendidikan. Analisis data lebih menekankan pada makna daripada generalisasi, sehingga memberikan gambaran yang mendalam mengenai esensi evaluasi pendidikan. Penelitian ini berupaya menggali hubungan antara jenis-jenis evaluasi pendidikan dan proses pelaksanaannya dengan peningkatan mutu pendidikan. Fokus penelitian terletak pada pengkajian sistem evaluasi pendidikan di tingkat formal, baik dari segi teoretis maupun implementasinya di lapangan. Kajian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana evaluasi pendidikan dapat menjadi alat yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL

Jenis-jenis Evaluasi Pendidikan di Indonesia

Evaluasi pendidikan di Indonesia memiliki berbagai jenis yang masing-masing memiliki fungsi spesifik dalam proses pembelajaran. Salah satu jenis evaluasi yang umum dilakukan adalah **evaluasi formatif**, yaitu evaluasi yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuan utama dari evaluasi ini adalah memberikan umpan balik kepada pendidik dan peserta didik agar perbaikan dapat dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran. Contohnya adalah kuis singkat atau diskusi kelas yang membantu mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, ada juga **evaluasi sumatif**, yang dilakukan di akhir periode pembelajaran, seperti akhir semester atau akhir tahun ajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, misalnya melalui ujian akhir semester atau proyek akhir yang menjadi indikator pencapaian hasil belajar secara keseluruhan (Al Fajri, et al., 2022).

Selain dua jenis evaluasi tersebut, ada pula **evaluasi diagnostik**, yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai untuk mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik. Evaluasi ini membantu pendidik memahami kebutuhan peserta didik dan merancang strategi pembelajaran yang sesuai. Misalnya, tes awal yang dilakukan sebelum pembelajaran matematika untuk mengetahui kemampuan dasar peserta didik. Jenis evaluasi lainnya adalah **evaluasi autentik**, yang menekankan kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam situasi nyata. Evaluasi ini biasanya dilakukan melalui tugas proyek, portofolio, atau simulasi yang memberikan gambaran konkret tentang kompetensi peserta didik. Evaluasi autentik dinilai lebih relevan dengan kebutuhan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi.

Selain itu, Indonesia juga menerapkan **evaluasi berbasis kompetensi**, yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah menguasai kompetensi tertentu sesuai standar. Evaluasi ini sering diterapkan dalam pendidikan kejuruan atau pelatihan keterampilan, seperti uji kompetensi keahlian pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Di tingkat nasional, pemerintah mengadakan **evaluasi nasional**, seperti Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang berfokus pada literasi, numerasi, dan penguatan karakter. Evaluasi ini dirancang untuk memberikan gambaran kualitas pendidikan di Indonesia. Di sisi lain, partisipasi dalam evaluasi internasional seperti PISA (*Program for International Student Assessment*) membantu mengukur kemampuan peserta didik Indonesia dibandingkan dengan negara lain.

Dalam era digital, Indonesia juga mulai memanfaatkan **evaluasi berbasis teknologi**, yang memungkinkan pelaksanaan evaluasi secara daring melalui platform pembelajaran digital. Teknologi ini mempermudah pelaksanaan evaluasi dengan fitur seperti kuis otomatis, ujian daring, dan pelaporan hasil secara *real-time*. Evaluasi berbasis teknologi sangat relevan dalam mendukung pembelajaran jarak jauh atau *blended learning*. Dengan memanfaatkan berbagai jenis evaluasi yang saling melengkapi, sistem pendidikan di Indonesia diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih inklusif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan era globalisasi (Yasir, 2022).

Proses dalam Evaluasi Pendidikan di Indonesia

Proses evaluasi pendidikan di Indonesia melibatkan serangkaian tahapan yang bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran, meningkatkan kualitas pendidikan, dan memberikan umpan balik yang konstruktif bagi pendidik, peserta didik, dan sistem pendidikan secara keseluruhan. Secara umum, proses evaluasi pendidikan di Indonesia mengikuti langkah-langkah sistematis yang terdiri dari perencanaan, pengumpulan data, analisis, interpretasi hasil, dan tindak lanjut.

Tahapan pertama adalah **perencanaan evaluasi**, di mana pendidik atau evaluator menentukan tujuan evaluasi, memilih jenis evaluasi yang tepat, dan merancang instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam perencanaan ini, pendidik perlu mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, karakteristik peserta didik, serta sumber daya yang tersedia. Misalnya, jika tujuan pembelajaran adalah untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, maka instrumen yang digunakan bisa berupa tes atau kuis. Selain itu, dalam perencanaan ini juga dilakukan penetapan kriteria penilaian yang jelas dan terukur agar hasil evaluasi dapat diandalkan.

Setelah perencanaan, langkah berikutnya adalah **pengumpulan data**. Pada tahap ini, data diperoleh melalui berbagai metode yang telah ditetapkan dalam perencanaan, seperti tes tertulis, observasi kelas, wawancara, atau analisis dokumen. Pengumpulan data dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung, tergantung pada jenis evaluasi yang dilaksanakan. Misalnya, dalam evaluasi sumatif, pengumpulan data biasanya dilakukan melalui ujian akhir semester atau penilaian proyek. Sementara itu,

dalam evaluasi formatif, pengumpulan data lebih sering dilakukan melalui observasi selama proses pembelajaran atau tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data, seperti triangulasi, juga dapat meningkatkan keakuratan hasil evaluasi (Prabowo et al., 2022).

Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah **analisis data**. Pada tahap ini, pendidik atau evaluator mengolah data yang telah dikumpulkan untuk mendapatkan informasi yang relevan mengenai pencapaian peserta didik. Proses analisis ini dapat dilakukan dengan cara kualitatif maupun kuantitatif, tergantung pada tujuan dan jenis evaluasi yang dilakukan. Jika evaluasi menggunakan metode kuantitatif, misalnya dengan tes pilihan ganda, hasilnya akan dianalisis secara statistik untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan dalam evaluasi kualitatif, misalnya pada evaluasi autentik, data akan dianalisis untuk mengidentifikasi perkembangan keterampilan atau kemampuan peserta didik dalam konteks nyata.

Setelah dilakukan analisis, langkah selanjutnya adalah **interpretasi hasil**. Pada tahap ini, pendidik atau evaluator menilai dan mengartikan hasil analisis untuk menarik kesimpulan mengenai pencapaian tujuan pembelajaran. Interpretasi ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang konteks evaluasi dan perbandingan antara hasil yang dicapai peserta didik dengan standar yang telah ditetapkan. Misalnya, dalam evaluasi sumatif, hasil ujian akhir semester dapat diinterpretasikan untuk menentukan apakah peserta didik memenuhi kriteria kelulusan atau tidak. Dalam evaluasi formatif, hasilnya akan menunjukkan apakah peserta didik memerlukan perbaikan dalam aspek tertentu sebelum melanjutkan ke materi berikutnya.

Tahapan terakhir dalam proses evaluasi pendidikan adalah **tindak lanjut**. Tindak lanjut ini penting untuk memastikan hasil evaluasi digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan secara keseluruhan. Berdasarkan hasil evaluasi, pendidik dapat melakukan perbaikan dalam metode pengajaran, pendekatan pembelajaran, atau bahkan kurikulum jika diperlukan. Tindak lanjut juga dapat berupa pemberian bantuan tambahan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan, seperti pembelajaran remedial atau kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mendukung pengembangan kompetensi peserta didik. Selain itu, hasil evaluasi dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pengembangan kebijakan pendidikan di tingkat sekolah atau sistem pendidikan yang lebih luas (Munadi, 2021).

Secara keseluruhan, proses evaluasi pendidikan di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan bahwa sistem pendidikan berjalan efektif dan mencapai tujuannya. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk menilai sejauh mana peserta didik berhasil mencapai tujuan pembelajaran, tetapi juga untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran itu sendiri. Dengan evaluasi yang tepat, pendidik dapat mengetahui area mana yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan, baik dalam hal pengajaran, materi yang disampaikan, atau pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran.

Selain itu, evaluasi pendidikan juga memberikan umpan balik yang sangat berharga bagi semua pihak yang terlibat, yaitu peserta didik, pendidik, dan pihak sekolah atau lembaga pendidikan. Bagi peserta didik, evaluasi memberikan gambaran jelas mengenai pencapaian mereka dan memberikan kesempatan untuk melakukan perbaikan diri, baik melalui pembelajaran remedial maupun pengembangan keterampilan tambahan. Bagi pendidik, evaluasi memberikan informasi yang berguna untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam metode pengajaran mereka, yang memungkinkan mereka untuk memperbaiki pendekatan dan teknik mengajar. Sedangkan bagi pihak sekolah atau lembaga pendidikan, hasil evaluasi bisa menjadi dasar untuk merancang kebijakan atau program baru yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Evaluasi yang berkelanjutan dan sistematis juga mendukung perbaikan yang berkelanjutan dalam sistem pendidikan itu sendiri. Dengan terus memantau dan mengevaluasi proses pendidikan, sistem pendidikan dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman, menghadapi tantangan baru, dan memastikan bahwa kualitas pendidikan tetap terjaga. Oleh karena itu, evaluasi pendidikan bukan hanya merupakan alat untuk mengukur pencapaian, tetapi juga sebagai instrumen yang penting untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik dan pendidikan yang lebih berkualitas di masa depan (Rasam et al., 2019).

Tantangan dan Hambatan Evaluasi Pendidikan di Indonesia

Tantangan dan hambatan evaluasi pendidikan di Indonesia sangat beragam dan berpengaruh pada efektivitas pelaksanaan evaluasi itu sendiri. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya manusia, khususnya di kalangan pendidik. Banyak guru yang belum sepenuhnya menguasai prinsip-prinsip dasar evaluasi pendidikan yang efektif, baik dari sisi teori maupun praktik. Keterbatasan pelatihan dan pemahaman mengenai teknik evaluasi yang lebih modern menyebabkan pendidik cenderung bergantung pada metode tradisional yang tidak dapat menggambarkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh. Selain itu, ketidakmerataan kualitas pendidikan dan fasilitas juga menjadi hambatan besar, terutama antara daerah perkotaan dan pedesaan. Sekolah-sekolah di daerah perkotaan umumnya memiliki fasilitas yang lebih lengkap dan akses terhadap teknologi yang memungkinkan pelaksanaan evaluasi berbasis digital, sementara banyak sekolah di daerah terpencil yang masih kekurangan infrastruktur yang memadai. Hal ini memperlebar kesenjangan dalam kualitas evaluasi dan hasil pendidikan yang dicapai.

Selain itu, keterbatasan instrumen evaluasi yang valid dan reliabel turut memperburuk pelaksanaan evaluasi pendidikan. Banyak pendidik yang kesulitan dalam merancang instrumen evaluasi yang tepat dan akurat, seperti soal ujian yang dapat mengukur kompetensi peserta didik secara holistik. Banyak evaluasi yang masih bergantung pada tes tertulis yang lebih menilai aspek kognitif, sementara keterampilan lain seperti kreativitas dan kemampuan sosial peserta didik sering kali terabaikan. Beban kerja pendidik yang tinggi juga menjadi salah satu hambatan, karena selain

mengajar, mereka juga harus menangani tugas administratif dan kegiatan lain yang mengurangi waktu untuk fokus pada evaluasi dan memberikan umpan balik yang efektif kepada peserta didik. Hal ini mengarah pada evaluasi yang kurang mendalam dan sulit untuk digunakan dalam perbaikan pembelajaran.

Di sisi lain, salah satu tantangan utama dalam evaluasi pendidikan di Indonesia adalah **kesenjangan dalam penerapan standar evaluasi** antara tingkat pendidikan dan antar sekolah. Kesenjangan ini dapat terjadi karena adanya perbedaan dalam penyusunan soal ujian, kriteria penilaian, dan metode evaluasi yang digunakan di berbagai lembaga pendidikan. Ketidaksesuaian ini sering kali mengarah pada ketidakmampuan dalam mengukur pencapaian peserta didik secara akurat dan adil. Sebagai contoh, sekolah di daerah perkotaan mungkin memiliki sumber daya yang lebih baik untuk menyusun soal ujian dan menggunakan teknologi dalam evaluasi, sementara sekolah di daerah terpencil mungkin tidak memiliki akses yang sama. Akibatnya, pencapaian peserta didik di daerah dengan fasilitas terbatas bisa saja tidak terukur dengan tepat, meskipun mereka mungkin memiliki potensi yang sama.

Selain itu, **evaluasi sering disalahgunakan sebagai satu-satunya alat untuk menilai keberhasilan peserta didik**, dengan penekanan yang berlebihan pada ujian akhir atau nilai numerik. Hal ini menyebabkan peserta didik lebih fokus pada angka atau skor ujian, bukan pada pemahaman materi dan proses pembelajaran yang lebih holistik. Ketika evaluasi hanya berfokus pada hasil ujian, maka aspek-aspek penting lainnya, seperti pengembangan keterampilan sosial, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis, sering kali terabaikan. Padahal, pembelajaran yang efektif seharusnya tidak hanya mengukur hasil akhir, tetapi juga memberi ruang bagi peserta didik untuk berkembang secara menyeluruh (Ulya & Syafei, 2022).

Selain itu, meskipun **evaluasi memberikan data yang sangat penting**, hasil evaluasi sering kali tidak digunakan secara maksimal untuk memperbaiki proses pembelajaran. Banyak hasil evaluasi yang hanya dilihat sebagai angka atau laporan yang selesai tanpa adanya tindak lanjut yang sesuai. Tanpa adanya tindak lanjut yang memadai, seperti perbaikan metode pengajaran atau pembelajaran remedial, hasil evaluasi tidak akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan. Dengan kata lain, evaluasi tanpa tindak lanjut yang efektif hanya akan menjadi proses yang sia-sia dan tidak berguna untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Semua tantangan dan hambatan ini memerlukan perhatian serius dari seluruh pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan, termasuk pemerintah, pendidik, dan lembaga pendidikan itu sendiri. Untuk memastikan evaluasi pendidikan dapat berfungsi secara optimal, dibutuhkan perubahan dalam cara pandang terhadap evaluasi, pengembangan kapasitas evaluasi, pemerataan fasilitas pendidikan, serta pemanfaatan hasil evaluasi untuk perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, evaluasi pendidikan di Indonesia dapat berperan lebih efektif dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil pendidikan yang lebih baik (Rahman & Nasryah, 2021).

Pembahasan

Evaluasi pendidikan di Indonesia beragam, meliputi berbagai jenis yang memiliki tujuan spesifik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu jenis evaluasi yang umum diterapkan adalah evaluasi formatif. evaluasi formatif merupakan evaluasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk memberikan umpan balik secara langsung kepada peserta didik dan pendidik agar perbaikan dapat dilakukan. Evaluasi formatif ini juga berperan penting dalam memperbaiki metode pembelajaran secara terus-menerus. Evaluasi sumatif, yang dilakukan di akhir periode pembelajaran, bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar secara keseluruhan. menekankan bahwa evaluasi sumatif memberikan gambaran akhir mengenai pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga sangat berguna dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran berikutnya. Evaluasi diagnostik, yang dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai, memiliki peran penting dalam mengetahui kemampuan awal peserta didik, sebagaimana yang dijelaskan oleh Suryadi (2020), yang mengungkapkan bahwa evaluasi ini membantu pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Selain itu, evaluasi autentik yang menilai kemampuan peserta didik dalam konteks kehidupan nyata sangat relevan dengan perkembangan pendidikan di Indonesia. evaluasi autentik memungkinkan pendidik untuk mengukur keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah secara praktis, yang sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Evaluasi berbasis kompetensi yang digunakan untuk mengukur sejauh mana peserta didik menguasai kompetensi tertentu juga semakin banyak diterapkan dalam pendidikan Indonesia, seperti yang dijelaskan oleh Alfi (Alfie Ridho et al., 2023). Riyana mengemukakan bahwa evaluasi berbasis kompetensi merupakan bagian integral dari pendidikan vokasional yang bertujuan untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja.

Proses evaluasi pendidikan di Indonesia mengikuti tahapan yang sistematis, yaitu perencanaan, pengumpulan data, analisis, interpretasi hasil, dan tindak lanjut. Dalam perencanaan, pendidik memilih jenis evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini sejalan dengan pendapat Magdalena et al. (2024) yang mengungkapkan bahwa perencanaan yang baik harus dimulai dengan penetapan tujuan evaluasi yang jelas, sehingga hasil evaluasi dapat diukur secara objektif. Pada tahap pengumpulan data, berbagai metode seperti tes, observasi, dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. menyatakan bahwa penggunaan teknik pengumpulan data yang beragam atau triangulasi dapat memperkuat hasil evaluasi dan meningkatkan akurasi dalam menilai pencapaian peserta didik. Setelah data dikumpulkan, proses analisis dimulai dapat dilakukan secara kualitatif maupun kuantitatif tergantung pada tujuan evaluasi tersebut. Dalam tahap ini, pendidik atau evaluator akan mengolah data untuk mengidentifikasi sejauh mana peserta didik mencapai kompetensi yang telah ditentukan.

Interpretasi hasil evaluasi sangat penting untuk menarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Interpretasi hasil evaluasi harus memperhatikan konteks dan standar yang telah ditetapkan, sehingga hasil yang diperoleh dapat dijadikan dasar untuk keputusan lebih lanjut mengenai keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tahapan terakhir adalah tindak lanjut yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagai contoh, dalam evaluasi formatif, tindak lanjut berupa umpan balik yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik sangat penting agar perbaikan dapat dilakukan secara berkesinambungan. Tindak lanjut dari evaluasi ini akan menghasilkan perbaikan dalam proses pembelajaran, sesuai dengan teori yang diajukan oleh Aiman (2016), yang menyatakan bahwa evaluasi seharusnya tidak hanya digunakan untuk menilai hasil, tetapi juga sebagai dasar untuk memperbaiki metode pengajaran.

Namun, dalam pelaksanaan evaluasi pendidikan di Indonesia, terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi, yang berpotensi menghambat keberhasilan dan efektivitas evaluasi itu sendiri. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan kualitas sumber daya manusia, khususnya para pendidik, yang belum sepenuhnya menguasai teknik-teknik evaluasi modern yang lebih canggih. Banyak pendidik yang masih bergantung pada metode evaluasi tradisional, yang cenderung kurang relevan dengan perkembangan pendidikan saat ini. Hal ini mengindikasikan bahwa pengembangan kapasitas guru dalam hal teknik evaluasi yang lebih mutakhir perlu mendapat perhatian lebih, agar dapat meningkatkan efektivitas proses evaluasi dan, pada gilirannya, meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tantangan lain yang cukup signifikan adalah ketidakmerataan fasilitas pendidikan yang ada di berbagai daerah, baik di perkotaan maupun pedesaan. Di daerah perkotaan, sekolah-sekolah umumnya memiliki infrastruktur yang lebih baik, termasuk fasilitas teknologi yang mendukung pelaksanaan evaluasi berbasis digital, yang sangat membantu dalam melakukan penilaian secara lebih efisien dan akurat. Namun, di banyak daerah terpencil atau pedesaan, fasilitas yang tersedia sering kali sangat terbatas, dan banyak sekolah yang tidak memiliki akses yang memadai terhadap teknologi informasi yang diperlukan untuk melaksanakan evaluasi berbasis digital. Hal ini tidak hanya memperburuk kualitas evaluasi yang dilakukan, tetapi juga memperlebar kesenjangan antara hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik di daerah perkotaan dan pedesaan, sehingga menciptakan ketidaksetaraan yang signifikan dalam kualitas pendidikan yang diterima oleh peserta didik di berbagai wilayah.

Selain itu, keterbatasan instrumen evaluasi yang akurat dan valid menjadi salah satu hambatan utama dalam proses evaluasi pendidikan di Indonesia. Banyak pendidik yang kesulitan dalam merancang instrumen evaluasi yang mampu mengukur kompetensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Hal ini sering kali mengarah pada penggunaan instrumen evaluasi yang tidak mencerminkan kemampuan peserta didik secara holistik, seperti tes tertulis yang hanya mengukur aspek kognitif dan kurang menilai aspek-aspek lain seperti

keterampilan praktis atau sikap. Ketidakmampuan dalam merancang instrumen evaluasi yang tepat dapat menyebabkan penilaian yang kurang akurat, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas evaluasi pendidikan secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, tantangan dan hambatan ini memerlukan perhatian yang serius dari berbagai pihak terkait, baik dari pemerintah, lembaga pendidikan, maupun pendidik itu sendiri. Untuk memastikan evaluasi pendidikan dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil pendidikan yang lebih baik, dibutuhkan langkah-langkah konkret dalam mengatasi keterbatasan sumber daya manusia, meratakan fasilitas pendidikan, memperbaiki instrumen evaluasi, serta memastikan tindak lanjut yang tepat setelah evaluasi dilakukan. Dengan demikian, evaluasi pendidikan tidak hanya menjadi alat untuk menilai, tetapi juga sebagai sarana untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil-hasil penelitian dan pembahasan ini, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: *pertama*, terdapat berbagai jenis evaluasi pendidikan di Indonesia, seperti formatif, sumatif, diagnostik, autentik, berbasis kompetensi, dan berbasis teknologi, yang memiliki tujuan berbeda untuk meningkatkan pembelajaran. *Kedua*, evaluasi melibatkan tahapan perencanaan, pengumpulan data, analisis, interpretasi hasil, dan tindak lanjut untuk menilai dan meningkatkan kualitas pendidikan. *Ketiga*, tantangan utama adalah keterbatasan pendidik, ketidakmerataan fasilitas, dan instrumen evaluasi yang kurang valid. *Keempat*, evaluasi efektif memberikan umpan balik untuk perbaikan pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. *Kelima*, diperlukan peningkatan kapasitas pendidik, fasilitas yang merata, dan pemanfaatan teknologi untuk hasil evaluasi yang optimal.

REFERENSI

- Aiman, U. (2016). Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013: Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(1), 115–122.
- Al Fajri, T. A., Novita, E. D., Dayana, D., Rahayu, A. A., Ramadhani, A. E. F., Sembiring, R. F., & Kadir, A. (2022). Analisis kritis sistem evaluasi pendidikan Indonesia. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.69966/mjemias.v1i1.1>
- Alfie Ridho, Arina Deggan Munthe, Dimas Andika Shaputra, Indah Wahyuni, Lutfhia Farhana Putri Lubis, Nursiti Maysarah, & Inom Nasution. (2023). Analisis Evaluasi Program Pendidikan Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(2), 211–221. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i2.1516>
- Anggraini, M., Samosir, F. S., & Nihaya, W. (2022). Pelatihan Kepemimpinan Bagi Kepala Sekolah (Melalui Kajian Teori-teori Kepemimpinan yang Sesuai Diterapkan untuk Sekolah). *Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 10–17. <https://pdfs.semanticscholar.org/ef58/941001985b0a999d611683ba85c1311c1121>.

[pdf](#).

- Jf, N. Z., Mukhrimah, N. A., Lestari, P. A., & Utami, K. (2022). Supervisi dalam Pendidikan: Kajian Kinerja Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah. *Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-9. <https://yapindo-cdn.b-cdn.net/article/51122/1721727404123.pdf>.
- Magdalena, I., Sulastri, & Ramadhan Bhaskara Widarsana, A. (2024). Implementasi Dasar Pembelajaran dan Konsep Evaluasi Sumatif. *Sindoro Cendekia Pendidikan*, 2(8), 10-20. <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>
- Munadi, E. P. dan S. (2021). Evaluasi Hasil Belajar Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2, 259-272.
- Prabowo, R., Setiawan, F., Wibowo, J. M., Oktarina, R., & Rahmadia, N. A. (2022). Evaluasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(8), 901-907. <https://doi.org/10.36418/jii.v1i8.298>
- Rahman, A. A., & Nasryah, C. E. (2021). Evaluasi Pembelajaran. In *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Rasam, F., Sari, A. I. C., & Karlina, E. (2019). Peran Kompetensi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sma Jakarta Selatan. *Research and Development Journal of Education*, 6(1), 41. <https://doi.org/10.30998/rdje.v6i1.4371>
- Suryadi, A. (2020). Evaluasi Formatif Desain Instruksional. *Jurnal Balai Diklat Keagamaan*, 1(1).
- Ulya, N., & Syafei, M. M. (2022). Evaluasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam di Indonesia Neng. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 9412-9420.
- Yasir, I. (2022). Evaluasi Diagnostik dan Remedial oleh Guru dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal BAPPEDA*, 2(3), 186-192.